

KOMITMEN DUKUNG SANITASI YANG AMAN

## Sleman Dinilai Berhasil dalam Penyediaan Air Minum

**SLEMAN (KR)** - Kabupaten Sleman dinilai berhasil dalam penyediaan air minum dan sanitasi aman untuk warganya. Atas Keberhasilan tersebut, Bupati Sleman Kustini ditunjuk menjadi narasumber dalam Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional (KSAN) Tahun 2022 di Swissotel Jakarta PIK Jakarta Utara, Rabu (25/5) yang diselenggarakan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Bupati memaparkan kolaborasi Pemkab Sleman bersama dengan pemangku kepentingan baik tingkat daerah maupun nasional dalam pembangunan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi.

"Pemkab Sleman selalu proaktif untuk mengikuti program-program terkait dengan pembangunan dan peningkatan layanan air minum dan sanitasi. Misalnya Program Hibah Australia-Indonesia untuk

Pembangunan Infrastruktur Sanitasi (sAIG), Program Hibah Air Limbah Setempat, Program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja (HAMBK), dan lain sebagainya." ungkapnya di Sleman, Kamis (26/5).

Bersamaan dengan KSAN 2022 juga diserahkan penghargaan Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (AMKL) Awards tahun 2022. Dalam kegiatan tersebut, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngu-

di Mulyo Sleman berhasil mendapatkan penghargaan AMPL Awards dengan kategori Komunitas Masyarakat Pengelola Sanitasi. Penghargaan AMPL Awards juga diberikan kepada Bank Sleman kategori khusus pembiayaan sanitasi dan air minum. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri PPN sekaligus Kepala Bappenas

Suharso Monoarfa. Terkait itu, Bupati menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dengan Pemkab Sleman dalam upaya penyediaan air minum dan sanitasi. "Selamat kepada penerima penghargaan. Apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada komunitas dan masya-

rakat yang mengambil peran, sehingga di Sleman tercapai 100 persen akses air minum dan akan me-

lanjutkan kekurangan 2 persen program sanitasi. Pemkab Sleman berkomitmen untuk mendukung

program penyediaan air minum dan sanitasi yang sehat dan aman," pungkask Bupati. (Has)-f



Bupati bersama penerima AMPL Awards 2022.



## Mari Bijak dalam Pengelolaan Sampah

**PERMASALAHAN** sampah menjadi permasalahan yang sering muncul di Kabupaten Sleman. Salah satu penyebabnya karena Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di DIY. Dengan jumlah penduduk yang padat mempengaruhi tingginya timbulan sampah yang dihasilkan. Data Mei 2022, timbulan sampah Kabupaten Sleman pada hari biasa sekitar 706,77 ton/hari, sedangkan untuk hari libur panjang seperti libur lebaran beberapa waktu yang lalu timbulan sampah bertambah menjadi kurang lebih 936,27 ton/hari. Kenaikan timbulan sampah bersumber dari sektor pariwisata dan pemudik yang datang ke Kabupaten Sleman.



Kustini SP

Sleman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah bersumber dari sektor pariwisata dan pemudik yang datang ke Kabupaten Sleman. Sampai saat ini pengelolaan akhir sampah Sleman, masih tergantung dengan adanya TPA Regional Piyungan di Kabupaten Sleman. Jika terjadi permasalahan di TPA Regional Piyungan seperti yang terjadi beberapa waktu lalu, akan sangat berimbas kepada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Untuk mengatasi hal tersebut Pemkab Sleman berupaya mewujudkan pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di wilayah Kabupaten Sleman. Setidaknya akan ada empat TPST di Kabupaten Sleman, yang bisa menjangkau pengolahan sampah untuk wilayah Sleman Barat, Sleman Tengah, Sleman Timur maupun Sleman Bagian Utara. Hal tersebut dimaksudkan untuk membagi konsentrasi timbulan sampah di masing-masing wilayah. Diharapkan pada tahun 2023 sudah ada TPST yang terbangun dan dapat beroperasi.

Untuk upaya jangka pendek dalam pengelolaan timbulan sampah, sampai saat ini Pemkab Sleman melalui Dinas Lingkungan Hidup akan mengoptimalkan pengolahan sampah di 13 transfer depo dan 23 TPS 3R dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan

diubah kompos dan sampah anorganik dijual kembali ke pengepul. Sehingga sampah yang dikirim ke TPA Regional Piyungan benar-benar merupakan residu sampah dengan jumlah yang terbatas. Terkait pengelolaan sampah, Kabupaten Sleman telah memiliki regulasi berupa Perda Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, serta Peraturan Daerah Nomor 33.2 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi Kabupaten Sleman dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Terakhir Bupati Sleman mengeluarkan surat edaran Nomor 030 Tahun 2022 tentang gerakan pilah sampah dari rumah. Mulai tanggal 30 Mei sampai dengan 15 Juni 2022, regulasi tersebut akan disosialisasikan ke 17 Kapanewon di Kabupaten Sleman. Jika regulasi tersebut dapat diterapkan dengan baik maka konsep pengelolaan sampah reduce, reuse, recycle dapat terlaksana dan yang dibuang ke TPST benar-benar residu sampah.

Penyelesaian permasalahan sampah di Kabupaten Sleman membutuhkan sinergisitas dan upaya bersama dari seluruh pihak, baik pemerintah, stakeholder terkait dan tentu saja seluruh masyarakat yang berperan sebagai subjek maupun objek dalam permasalahan ini. Kita bersama harus optimis bahwa permasalahan sampah dapat teratasi dengan memunculkan kesadaran dan kedisiplinan seluruh masyarakat dalam menerapkan regulasi dan pengelolaan sampah. Untuk itu, pada kesempatan ini saya mengajak seluruh pihak untuk dapat bersama-sama menjalankan dan mengoptimalkan peran dan fungsinya masing-masing dalam upaya menyelesaikan permasalahan sampah di Kabupaten Sleman. Mari kita 'Gumregah, Sesarengan Mbangun Sleman'. (Has)-f

## STC Touring Syawalan ke Wadas Lintang

**SLEMAN (KR)** - Semabada Touring Club (STC) melakukan touring syawalan ke Wadas Lintang Kebumen, Kamis (26/5). Selain menjalin silaturahmi, kegiatan tersebut juga untuk refreasing melepas kepenatan setelah menjalankan aktivitas.

Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menjelaskan, touring ini diikuti ratusan orang yang terdiri dari pegawai Pemkab Sleman, BUMD, kalurahan dan masyarakat umum. Selain touring, kegiatan tersebut juga untuk syawalan anggota STC. "Karena ini masih da-

lam momen syawalan, maka kegiatan syawalan dengan dikemas touring. Untuk lokasinya kami pilih ke Wadas Lintang Ke-

bumen," kata Danang. Sejumlah pejabat Pemkab Sleman turut touring, di antaranya Sekda Harda Kiswaya, Assek 1 Aji Wu-

lantara, Assek 2 Budiharjo, Assek 3 Kunto Riyadi, Dirut Bank Sleman Muh Sigit, anggota DPRD Sleman dan sejumlah kepala dinas.

Menurut Danang, kegiatan ini juga dalam rangka silaturahmi untuk menjaga kekompakan anggota STC. Selain itu juga untuk refreasing setelah menjalankan rutinitas dalam bekerja. "Ini juga bagian untuk melepas kepenatan teman-teman STC. Harapannya setelah touring, teman-teman lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya." (Sni)-f



Wabup beserta Sekda dan anggota STC foto bersama sebelum berangkat menuju Wadas Lintang.

GELAR MUSYAWARAH DI THE RICH HOTEL YOGYAKARTA

## Forum TJSP Sleman, Berkolaborasi untuk Mengatasi Kemiskinan



Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa memberi pengarahan pada musyawarah Forum TJSP Sleman.

**FORUM** Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSP) Kabupaten Sleman, Rabu (25/5) menggelar musyawarah di The Rich Hotel. Musyawarah tersebut merupakan kegiatan rutin yang digelar setiap tahun oleh forum TJSP Kabupaten Sleman, bertujuan untuk sinkronisasi program daerah dengan program di masing-masing perusahaan. Forum TJSP Kabupaten Sleman merupakan implementasi dari Perda Sleman No. 4 Tahun 2017

tentang Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa memberikan pemaparan terkait upaya Pemkab Sleman dalam menanggulangi kemiskinan. Mengingat permasalahan kemiskinan dapat ditanggulangi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. "Harapan saya forum TJSP dapat turut serta dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sleman," ucapnya.

Danang menyebut, masalah

kemiskinan merupakan masalah yang mendesak untuk diatasi, terlebih pada masa pascapandemi saat ini. Pada tahun 2019 tercatat angka kemiskinan di Kabupaten Sleman sebesar 7,41 persen. Angka tersebut turun 0,80 persen dibandingkan tahun 2016 yakni 8,21 persen. Akibat pandemi Covid-19, angka kemiskinan di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 8,12 persen dan di tahun 2021 menjadi 8,64 persen.

"Oleh karena itu saya harapkan program dan kegiatan yang dilaksanakan melalui TJSP ini benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lapangan dan juga mempertimbangkan skala prioritas yang harus ditangani, terutama mengurangi kemiskinan, memperkuat ketahanan ekonomi, meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan," katanya.

Danang mengaku bangga dengan kontribusi forum TJSP Kabupaten Sleman. Sebab jumlah anggaran untuk mendukung program TJSP di Kabupaten Sleman semakin meningkat dari waktu ke waktu. "Hal ini

mengindikasikan tingginya kesadaran dan peran serta perusahaan-perusahaan yang ada di Sleman dalam mendukung pembangunan," tandasnya.

Danang juga memaparkan strategi penanggulangan kemiskinan. Di antaranya meningkatkan perlindungan dan jaminan sosial warga miskin, meningkatkan pendapatan keluarga miskin, anak dari keluarga miskin memperoleh pekerjaan formal. Selain itu perlunya verifikasi DTKS di lapangan, di masyarakat padukuhan, musyawarah padukuhan dan forum padukuhan yang menentukan layak tidaknya DTKS.

"Untuk kebijakan penanggulangan kemiskinan di Sleman antara lain pendidikan anak keluarga miskin ditingkatkan hingga perguruan tinggi/diploma/vokasi. Anak yang tidak melanjutkan kuliah harus memiliki keterampilan yang mendukung untuk memperoleh pekerjaan formal, tersedia informasi lowongan kerja yang dapat diakses oleh anak keluarga miskin, kemudian tumbuhnya UMKM yang mandiri dan berkembang khususnya di kalangan keluarga miskin, serta terjaminnya kebu-



Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Sleman Efendi Sutopo Yuwono mewakili Forum TJSP Sleman.

tuhan dasar keluarga miskin seperti bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosialnya," kata Danang.

Sementara Pimpinan Bank BPD DIY Cabang Sleman Efendi Sutopo Yuwono menyebut, TJSP yang disalurkan di Kabupaten Sleman selalu meningkat setiap tahunnya. Anggota Forum TJSP Kabupaten Sleman tersebut menyebutkan, pada tahun 2019 besaran TJSP yang disalurkan mencapai Rp 6,1 miliar. Angka

tersebut meningkat di tahun 2020 yakni menjadi Rp 7,2 miliar, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 10,2 miliar.

"Saya apresiasi setinggi-tingginya kepada perusahaan dalam forum TJSP yang telah berkontribusi yang cukup besar ini, dan tentunya itu sangat bermanfaat dan kembali lagi kepada masyarakat. TJSP ini bahasa Indonesia dari CSR," imbuh Efendi. (Has)-f



Bupati Sleman Kustini menerima dana dari Forum TJSP Sleman untuk bidang Koperasi dan UMKM.



Penyaluran bantuan dari Forum TSJP Sleman sebagai bentuk kepedulian kepada petani.